

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA USIA 18-22 TAHUN
DI DESA GONILAN KARTASURA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

ERYAN RIADINATA

J210161060

**PROGRAM SRUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan
bahwa skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA GONILAN
KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ERYAN RIADINATA

J 210161060

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing

H.M. Abi Muhlisin, SKM, M.Kep

Tanggal :

12 / 01 / 2018

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA GONILAN KARTASURA

OLEH:

ERYAN RIADINATA

J210161060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 12 Januari 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

DEWAN PENGUJI:

1. H.M Abi Muhlisin, SKM., M.Kep (.....)
NIDN 0605016801
2. Sulastri, S.Kp., M.Kes (.....)
NIDN 0624066701
3. Fahrur Nur Rosyid, S.Kep., Ns., M.Kes (.....)
NIDN 0009107501

Surakarta, 12 januari 2018
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK.786/ NIDN. 06-1711-7301

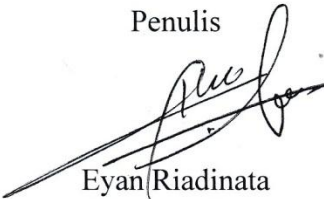
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 02 Januari 2018

Penulis



Eyan Riadinata

J210161060

HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DI DESA GONILAN KARTASURA

ABSTRAK

Latar Belakang: merokok merupakan perilaku yang merugikan kesehatan bagi diri sendiri dan orang lain, akan tetapi masih banyak orang yang merokok bahkan usia merokok dipaling banyak didapati pada usia remaja. Perilaku remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di desa Gonilan Kartasura

Metode: penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebesar 120 responden dan diambil sampel dengan teknik *cluster random sampling* didapatkan 55 responden, analisa statistik dengan menggunakan uji *chi Square*.

Hasil: hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku merokok dengan tingkat keeratan hubungan *p value* 0,009. Dan juga terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di desa Gonilan Kartasura dengan tingkat keeratan hubungan *p value* 0,001.

Kesimpulan: 120 remaja di desa Gonilan Kartasura yaitu laki-laki, merokok pada usia 20 tahun dengan mayoritas perokok berat. Lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku merokok remaja.

Kata kunci: lingkungan keluarga, teman sebaya, perilaku merokok, remaja

ABSTRACT

Background: smoking is a behavior that is detrimental to health for self and others, but still many people who smoke even the age of smoking behavior many found in adolescence. Adolescent behavior is influenced by family and peer environment factors.

Purpose: This study aims to determine the relationship between family and peers with the behavior of smoking teens in the village Gonilan Kartasura

Method: This study used cross sectional design. Population in this research is 120 respondents and taken sample with cluster random sampling technique got 55 respondents, statistical analysis by using chi Square test.

Results: The results showed there was a relationship between the family environment with smoking behavior with the level of closeness *p value* 0,009. And there is also a relationship between peers with smoking behavior of adolescents in the village of Gonilan Kartasura with the level of closeness relationship *p value* 0.001.

Conclusion: the majority of teenagers Gonilan Kartasura village are male, smoking at age 20 with the majority of heavy smokers. Family environment and peers have a relationship with teenage smoking behavior.

Keywords: family environment, peers, smoking behavior, adolescents

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini banyak menuntut usia remaja untuk mengenal berbagai hal yang baru. Perilaku remaja pada umumnya merupakan suatu pengembangan jati diri, dimana usia remaja ingin diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Remaja lebih sering diistilahkan sebagai masa *adolescence*, yang banyak mencakup arti yang luas, dalam hal ini yang mempengaruhi yaitu, kematangan mental, emosional dan fisik (Durandt, 2015). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan aspek atau fungsi untuk masuk ke masa dewasa. Dalam perkembangan masa dewasa akan mengalami berbagai perubahan biologik, psikologis, dan perubahan sosial (Notoatmodjo, 2007).

Badan kesehatan dunia (WHO) memperlihatkan bahwa jumlah pecandu rokok di Indonesia cenderung meningkat. Nikotin yang terkandung didalam rokok seharusnya dalam peredaranya diawasi secara ketat seperti alcohol. Walaupun begitu jumlah produksi rokok setiap tahunnya selalu bertambah. Di tahun 2011 misalkan mencapai 260 miliar batang yang menjadi 279 miliar batang pada 2012. Mengapa setiap orang susah untuk berhenti dari rokok? Efek dari nikotinlah salah satu dari faktor yang membuat remaja susah untuk berhenti merokok. Pada masa remaja adalah masa peralihan dimana banyaknya masalah tekanan dan pencarian jati diri, kemampuan dari remaja yang hanya mengelolah secara instan dan mengelolah perkembangan yang belum optimal. Oleh karena itu efek dari nikotin menjadi salah satu pelarian bagi para remaja (Liem, 2014).

Sampai tahun 2011 ini kenakalan remaja terus mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui dengan melakukan pengamatan pada perilaku remaja di sekitar lingkungan kita, atau melalui media massa. Beberapa contoh, ulah remaja belakangan ini makin mencemaskan masyarakat. Mereka tidak lagi sekadar terlibat dalam aktivitas nakal seperti; membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, atau menggoda lawan jenisnya, tetapi tak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman, penambretan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, perkelahian secara perorangan atau kelompok,

mabuk-mabukan, penyalahgunaan obat-obatan seperti narkoba, terjerumus dalam kehidupan seksual pra-nikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya. (Lidya,2012)

Pada usia remaja sangatlah identik dengan masa pergaulan, pada masa ini biasanya remaja mulai tidak tergantung pada keluarga sebaiknya lebih memilih melakukan apa yang remaja inginkan (Durandt, 2015). Dilihat dari sisi biologis perilaku yaitu suatu kegiatan atau aktifitas sebuah organisme yang saling bersangkutan. Adanya perilaku dengan hidup sehat dengan tidak merokok, merokok adalah kebiasaan buruk yang mengakibatkan berbagai macam penyakit (Notoadmojo, 2014).

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang membakar rokok atau tembakau dan kemudian menghisap asapnya dan kemudian menghembuskannya kembali dan dilakukan berulang sampai rokok itu habis (Molina, 2017). Jumlah perokok di dunia mencapai 2,8 milyar orang, dimana setiap tahun ada 5 juta orang yang meninggal akibat penyakit yang di sebabkan oleh rokok (WHO, 2015). Menurut Peto *et al* (2014) secara global 50% remaja pria dan 10% remaja perempuan merupakan perokok aktif, hal ini dapat menyebabkan kematian akibat rokok dari 5 juta orang pada tahun 2010 dan akan menjadi 10 juta dibeberapa tahun yang akan datang. Pada tahun 2015 lebih dari 1,1 triliun orang merokok tembakau. Angka ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan pada wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas di seluruh dunia dan dibeberapa negara, prevalensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari WHO.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Pada tahun 2007, Indonesia menduduki posisi peringkat ke-5 konsumen rokok terbesar setelah Cina, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang. Riset Kesehatan Dasar menyebutkan bahwa penduduk berumur di atas 10 tahun yang merokok sebesar 29,2% dan angka tersebut meningkat sebesar 34,7% pada tahun 2010 untuk kelompok umur di atas 15 tahun (Kemenkes, 2011). Berdasarkan survey internasional laporan bahwa prevalensi perokok mencapai 67,4 persen laki laki

dan 4,5 persen perempuan. Perokok pria dan wanita ini mencapai 36,1 persen dari komposisi penduduk. Sekitar 61,4 juta penduduk mengkonsumsi tembakau. Dan ironisnya prevalensi menurut gender sampai 24 tahun mencapai sebanyak 51,7 persen (WHO, 2011). Prevalensi perokok di Indonesia (baik perokok hisap maupun pengunyah tembakau) pada kelompok umur ≥ 15 tahun cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2007 sebesar 34,2%, tahun 2010 meningkat menjadi 34,7%, dan tahun 2013 mencapai 36,3% (Riskesdas, 2013). Selain Riskesdas, survei terhadap penggunaan tembakau nasional juga dilakukan oleh *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) pada tahun 2011, survei ini menunjukkan proporsi penduduk umur ≥ 15 tahun pada perokok laki-laki sebesar 67% dan pada perempuan sebesar 2,7 persen (Septiana, 2016).

Dalam penelitian Villanti, Boulay, Joun (2011) menemukan bahwa keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang sama-sama kuat terhadap perilaku merokok remaja. Dan menurut penelitian terdahulu Hiemstra, Kleinjan, Schayck, Engels, Otten, R (2004) menemukan pengaruh keluarga dan teman sebaya sama berpengaruh dalam perilaku merokok remaja namun pengaruh orang tua lebih besar pengaruh teman terhadap perilaku remaja.

Pengaruh teman sebaya dan orang tua sangat signifikan pada perilaku rokok remaja, tetapi pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan dengan orang tua, penelitian yang sama menurut Kelly et al (2011) juga menemukan hal serupa yaitu antara orang tua, teman sebaya, dan saudara serumah. Hasilnya orang tua adalah yang paling kecil pengaruhnya, sedangkan pengaruh besar adalah teman sebaya (Liem, 2014).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 April 2017 peneliti mengobservasi remaja desa Gonilan banyak yang merokok. Dan peneliti berniat mengambil responden di desa Gonilan. Terdapat 120 remaja yang berada di desa Gonilan. Dari data sampling 25 remaja didapatkan bahwa lingkungan disekitar mereka saat berkumpul dengan kelompoknya banyak yang mengkonsumsi rokok, dan pergaulan dari teman-teman mereka banyak yang mengkonsumsi rokok saat mereka berkumpul. Banyak pedagang toko klontong di desa Gonilan mengatakan remaja sekitar sering sekali membeli rokok, dan salah

satu pedagang warung mengatakan “kadang sampai kehabisan stok rokok”. Dari 25 responden saat di wawancarai “apakah keluarga di rumah ada yang merokok?” banyak dari mereka mengatakan “Iya, keluarga di rumah ada yang merokok.” Dari permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Dengan Prilaku Merokok Pada Remaja Usia 18-22 tahun di Desa Gonilan Kartasura.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dan teman sebaya perokok dengan prilaku merokok pada remaja usia 18-22 tahun di desa Gonilan Kartasura

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian *cross-sectional*. Waktu pengambilan data dilakukan pada 15 – 24 November dengan populasi dalam penelitian ini yaitu remaja usia 18-22 tahun di desa Gonilan sejumlah 120 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* diperoleh 55 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan lingkungan keluarga sejumlah 6 item, teman sebaya 7 item, perilaku merokok 7 item pertanyaan. Semua data yang diperoleh lalu dianalisa dengan menggunakan SPSS 20.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa univariat

Tabel karakteristik responden

Karakteristik responden	n	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	100
Usia (tahun)		
18	1	1,81
19	7	12,72
20	26	47,27
21	13	23,63
22	8	14,53
Suku		
Jawa	52	94,54
Melayu	1	1,81
Sunda	2	3,63
Pendidikan		
SMA	42	76,36

Diploma	10	18,18
Sarjana	3	5,45
Pekerjaan		
Bekerja	7	12,72
Tidak Bekerja	48	87,27

Karakteristik responden menurut jenis kelamin dari 55 responden didesa gonilan semua responden (100%) berjenis kelamin laki-laki, karena di desa Gonilan Kartasura penduduknya masih memegang erat aturan dan budaya sehingga rokok bagi wanita adalah hal sesuatu yang tabu. Menurut data WHO statistik perokok pada remaja indonesia laki laki sebanyak 24,1% dan perokok remaja wanita sebanyak 4,0%, dan angka ini terus saja mengalami kenaikan.

Karakteristik responden berdasarkan usia 20 tahun sebanyak 26 responden (47,27%) dan kedua pada usia 21 tahun sebanyak 13 responden (23,63%), ketiga pada usia 22 tahun sebanyak 8 responden (14,53%), keempat pada usia 19 tahun sebanyak 7 responden (12,72%) dan yang terakhir pada usia 18 tahun sebanyak 1 responden (1,81%). Pada rentang usia 18-22 tahun ini adalah tahapan remaja akhir sebelum memasuki dewasa. Pada usia ini remaja memiliki keinginan kuat untuk bisa diterima dikalangan teman-teman sebayanya, selain itu juga memiliki keinginan dan mencoba sesuatu hal yang baru yang menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh keadaan dan kebiasaan sekitarnya, sehingga remaja pada usia ini mudah sekali terpengaruh kebiasaan merokok (Agustiani, 2009, Durandt 2015).

Karakteristik responden pada suku tertinggi adalah suku Jawa sebanyak 51 responden (94,54%), kedua adalah suku Sunda sebanyak 2 responden (3,36%), dan ketiga pada suku Melayu sebanyak 1 responden (1,81%). Dari hasil survey yang sudah dilakukan mayoritas penduduk asli maupun pendatang di desa Gonolilan Kartasura yaitu suku jawa.

Karakteristik responden menurut pendidikan menunjukkan distribusi tertinggi pada SMA (sekolah menengah atas) sebanyak 42 responden (76,36%), hal ini karena remaja di desa Gonilan usia 18-22 tahun memnag di dominasi oleh remaja lulusan SMA. dan adapun salah satu faktor ekonomi yang kurang kadang membuat mereka harus berhenti sampai di lulusan SMA, Perbedaan jenjang pendidikan hal ini dapat mempengaruhi kemampuan responden dalam merespon informasi kesehatan (Notoadmojo, 2008). Akan tetapi pada penelitian ini

perbedaan jenjang pendidikan tidak mempengaruhi bagaimana konsumsi rokok mereka, tidak ada perbedaan, mereka sama-sama sehari merokok lebih dari 1 batang.

Dari 55 responden di desa Gonilan responden yang belum bekerja yaitu sebanyak 48 responden (87,27%), dan yang sudah bekerja sejumlah 7 responden (12,72%). Dari hasil wawancara yang juga dilakukan pada penelitian, 7 responden yang sudah bekerja memang disengaja menyisihkan uang untuk membeli rokok. Dari 48 remaja yang belum bekerja mereka mengatakan bahwa mereka membeli rokok dari hasil uang saku dari orang tua, dan ada yang membeli rokok dengan cara menabung terlebih dahulu dari uang recehan.

Tabel pengaruh lingkungan keluarga

No	lingkungan keluarga	frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak	22	40,0
2	Iya	33	60,0
	Jumlah	55	100

Dari 55 responden dukungan keluarga menunjukkan pengaruh lingkungan keluarga paling banyak adalah pengaruh lingkungan keluarga “iya” yaitu sebanyak 33 responden (60,0%), dan yang “tidak” sebanyak 22 responden (40,0%).

Tabel pengaruh teman sebaya

No	Pengaruh teman sebaya	frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak	14	25,5
2	Iya	41	74,5
	Jumlah	55	100

Dari 55 responden frekuensi teman sebaya menunjukkan distribusi tertinggi pada jawaban “iya” yaitu sebanyak 41 responden (74,5%), dan untuk “Tidak” sebanyak 14 responden (25,5%).

Tabel Perilaku merokok

No	Perilaku merokok	Frekuensi	Presentase (%)
1	Berat	43	78,2
2	Sedang	8	14,5
3	Ringan	4	7,3
	jumlah	55	100

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas perilaku merokok remaja didesa Gonilan adalah kategori berat (78,2%), dalam sehari mereka bisa

mengonsumsi rokok sebanyak 21-30 batang. Hampir setiap hari aktivitas remaja di temani oleh rokok. Data dari RISKESDAS (2013) menyebutkan bahwa prevalensi perilaku merokok dan mulai kecanduan rokok pada remaja setiap tahunnya mengalami peningkatan. Merokok sendiri terbagi dalam tiga kategori perokok ringan, sedang dan berat.

Bagi remaja rokok sudah menjadi kebiasaan sehari-hari bahkan sudah seperti kebutuhan sehari-hari, jika diteruskan dampak merokok dapat merugikan kesehatan bagi si perokok tersebut. Berbagai penyakit seperti penyakit jantung, kanker paru, impotensi, gangguan kehamilan dan janin dan lainnya akan menyebabkan kematian. Selain dampak untuk diri sendiri rokok bisa menyebabkan dampak kepada orang-orang yang tinggal disekitarnya atau yang sering disebut sebagai perokok pasif (Nugroho, 2014)

3.2 Analisa bivariante

3.2.1 Hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku merokok

lingkungan keluarga	Perilaku merokok			Total n(%)	p value
	Berat	sedang	ringan		
	n (%)	n (%)	n (%)		
Tidak	13 (59,09)	5 (22,72)	4 (18,18)	22 (40,0)	0,009
Iya	30 (90,90)	3 (9,09)	0 (0,0)	33 (60,0)	
jumlah	43(78,18)	8 (14,54)	4 (7,27)	55 (100,0)	

Hasil penelitian ini menunjukkan antara hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku merokok remaja di desa Gonilan dilihat dari uji hipotesis didapatkan $p\text{-value} = 0,009$ ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di desa Gonilan. Di desa Gonilan Kartasura disini didapatkan responden yang terdapat pengaruh merokok dari lingkungan keluarga termasuk dalam kategori berat sebanyak 30 responden (90,90%), disini lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku remaja, dan dari hasil penelitian bahwa di rumah ternyata ada anggota keluarga di rumah yang mengonsumsi rokok, ayah, ataupun saudara kandung mereka. Kebiasaan merokok ini mampu

mempengaruhi perilaku merokok para remaja untuk ikut merokok, yang awal mulanya penasaran dan menjadi pecandu rokok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustanti (2014) yang menunjukkan hasil uji hipotesisnya *p-value* 0,003 yang artinya terdapat hubungan antara pengaruh lingkungan keluarga dengan perilaku merokok remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2015) menyebutkan bahwa perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, teman sebaya dan paparan iklan rokok.

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak yang bertanggung jawab terhadap penanaman nilai dan norma dalam pembentukan perilaku anak. Orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya baik perilaku positif maupun negatif. Pola asuh yang salah dari orang tua dapat menyebabkan anaknya terjerumus kedalam perbuatan yang menyimpang seperti merokok, memakai obat-obatan terlarang, pergaulan bebas (King, 2013). Dalam sebuah keluarga jika ada salah satu anggota keluarga merokok, maka kemungkinan besar akan mempengaruhi mereka atau anggota keluarga yang lain untuk ikut merokok, terutama pada anak-anak, mereka merokok untuk menunjukkan jati dirinya agar bisa terlihat lebih dewasa seperti ayahnya ataupun saudara-saudaranya yang lain (Septian, syahrul & hermansyah, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan Theodorus (2014) menjelaskan bahwa keluarga perokok sangat mempengaruhi terhadap perilaku merokok anak-anaknya dibandingkan keluarga non perokok.

3.2.2 Hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok

Hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja desa Gonilan dilakukan Uji *chi square* dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok					
Teman sebaya	Perilaku merokok			Total n(%)	p value
	Berat	sedang	ringan		
	n (%)	n (%)	n (%)		
Tidak	6 (42,85)	5 (25,71)	3 (21,42)	14 (25,45)	0,001
Iya	37 (90,24)	3 (7,31)	1 (2,43)	41 (74,54)	
jumlah	43 (78,18)	8 (14,54)	4 (7,27)	55 (100)	

Distribusi responden menurut pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok terbanyak pada kategori berat dengan adanya pengaruh teman sebaya sebanyak 37 responden (90,24%). Dilihat dari uji hipotesis didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,001$ yang artinya terdapat hubungan antara hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok. Dari hasil wawancara dan kesimpulan dari kuisioner yang telah diisi oleh responden mereka merokok lebih cenderung bersama dengan teman-temannya saat mereka berkumpul dan membentuk suatu kumpulan atau kelompok. Mereka saat bersama juga kadang mengumpulkan uang bersama “patungan” untuk membeli rokok, dan tidak jarang mereka menawari teman mereka untuk merokok bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liao (2013) menyebutkan bahwa pengaruh teman sebaya mempunyai pengaruh dalam perilaku merokok remaja. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Puspita (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok.

Hasil Penelitian dari Rachmat, Thaha, & Syafar (2013), mayoritas merokok dimulai pada usia remaja. Perilaku merokok disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor psikososial, faktor ini berhubungan langsung dengan perilaku merokok di usia remaja yang diantaranya yaitu stress dan efek negatif, teman sebaya, proses coping, dan keluarga. Remaja menganggap bahwa rokok adalah salah satu alat yang menunjukkan bahwa mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka mencoba menyesuaikan diri mereka pada lingkungan sosial. Merokok merupakan salah satu hal yang wajib saat mereka berkumpul dengan teman-temannya (Fikriyah, 2012).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja usia 18-22 tahun di desa Gonilan Kartasura adalah

- a) Karakteristik responden mayoritas adalah laki-laki dengan usia terbanyak yaitu usia 20 tahun, dengan mayoritas asli dari suku Jawa dengan pendidikan terbanyak yaitu SMA yang sebagian belum bekerja.
- b) Pengaruh lingkungan keluarga dengan perilaku merokok remaja usia 18-22 tahun di desa Gonilan Kartasura adalah berhubungan sebesar ($p = 0,009$).
- c) Pengaruh hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja usia 18-22 tahun di desa Gonilan Kartasura adalah berhubungan dengan ($p = 0,001$).

4. PENUTUP

4.1 Keluarga

Keluarga merupakan salah satu lingkungan pertama kali seorang anak atau remaja mendapatkan pengetahuan luas sebelum keluar dari lingkup keluarga. Dan tugas keluarga adalah menjaga agar lingkungan keluarga terbentuk secara baik agar menjadi pembelajaran dan bekal untuk anak. Khususnya untuk merokok adalah hal yang tidak baik, dan keluarga harus mengajarkan pada anak untuk menghindari rokok.

4.2 Remaja

Remaja adalah lingkungan kedua setelah keluarga dan dimana saat bermasyarakat atau berkomunitas seseorang akan menyesuaikan dengan pergaulannya dengan baik. Jadi remaja harus mampu mengidentifikasi dimana remaja itu harus bergaul dan menempatkan diri. Sehingga remaja akan terhindar dari hal-hal yang buruk seperti halnya merokok.

4.3 Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian yang baru terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja merokok

Daftar Pustaka

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan (pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja)*. Bandung: Revika Aditama.
- Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset kesehatan dasar. www.depkes.go.id

- Durandt, M.J., Bidjuni, H., Ismanto, Y.A. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia remaja 12-17 tahun di desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang. *Journal Keperawatan*, volume 3: no 1
- Fikriyah, S. & Febrijanto, Y. (2012). Faktor-faktor yang memepengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di asrama putra. *Jurnal stikes vol 5 no 1*.
- Firmansjah, H.T, Utami, S., Asih. S.W. (2013). Hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja (13-15 tahun) di SMP Kartika VI Ambulu Kabupaten Jember. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Jember
- Kelly, A.B., O'flaherty, M., Connor, J.P., Homel, R., Toumbourou, J.W., Patton, G.C., Williams, J. (2011). The influence of parents, siblings and peers on pre- and early-teen smoking: A multilevel model. *Australasian Professional Society on Alcohol and other Drugs*. Vol 30 : 381–387
- Kementerian Kesehatan RI, (2011). Profil Kesehatan Indonesia 2010. <http://www.depkes.go.id>
- King, L. A. (2013). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Medika
- Kustanti A.K. (2014). *Hubungan antara pengaruh keluarga, pengaruh teman dan pengaruh iklan terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP N 1 Slogohimo, Wonogiri*. Skripsi. Publikasi Ilmiah Universitas Muhammad Surakarta.
- Liao, Y., Huang, Z., Huh, J., Pentz, M.A., Chou, C. (2013). Changes in Friends' and Parental Influences on Cigarette Smoking from Early Through Late Adolescence. *Journal of Adolescent Health.*, 53, 132-138
- Lidya,S, Diah.S. (2012). Religiusitas, kecerdasan emosional dan kenakalan remaja. *Jurnal psikologi*, vol: 7 No: 2.
- Liem Andrian. (2014). *Pengaruh media massa, dan teman terhadap perilaku merokok remaja di Yogyakarta*. Jurnal kesehatan, vol 18(1) 41-52
- Molina. (2017). Hubungan antara konformitas terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 1 Loa Janan. *Journal Psikologi*, vol 5(1) : 96-106
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, C.A., Saparwati, M., Rosalina, S. (2014). *Hubungan faktor keluarga dan teman dengan perilaku merokok mahasiswa program studi ilmu keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran*. Skripsi STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.

- Okoli, et.,al. (2011). Differences in the smooking identities of adolescent boys and girls. *Addictive Behaviors*. Volume 36, Issue 1-2, *January-February 2011*, pages 110-115.
- Peto L, Behzad N, Peter H, Ta T D N, Rogier V D, Nguyen V K, et al, (2014). The Bacterial Aetiology of Adult Community-Acquired Pneumonia in Asia: a Systematic Review. *Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene* 108: 326-37
- Puspitasari, I. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Gita Bahari Semarang. Skripsi. PSIK Universitas Muhammadiyah Semarang.*
- Rachmat M., Thaha R.M., Syafar, M. (2013).Perilaku merokok remaja sekolah menengah pertama .*Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* vol 7 no 11
- Septiana, N., Syahrul, Hermansyah. (2016). Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol 4: no 1
- Villanti, A., Boulay, M., Joun, H. (2011). Peer, parent and media influences on adolescent smoking by developmental stage. *Addictive Behaviors*, vol 36: 133-136
- World Health Organization (WHO). (2011). Top 10 cause of death. Switzerland.
- World Health Organization (WHO). (2015). Global Tuberculosis Report 2015. Switzerland.

***Eryan Riadinata:** Mahasiswa
S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A
Yani Tromol Post 1 Kartasura
**** Abi Muhlisin, SKM.,M.Kep:**
Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A
Yani Tromol Post 1 Kartasura.
